

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama yang mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan bertahap sejak tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), mengedepankan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-centered learning*). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2022:5). Namun, salah satu tantangan yang muncul dalam kurikulum ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk matematika.

Matematika yang efektif dapat mendorong siswa untuk berlatih keterampilan berpikir kreatif dan kritis, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan (Utami, 2022:45). Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan, terutama ketika belajar tentang penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda. Materi ini tidak hanya membutuhkan pemahaman tentang konsep pecahan, tetapi juga keterampilan dalam menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), menyamakan penyebut, dan melakukan operasi penjumlahan dengan tepat. Banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan karena mereka cenderung menghafal prosedur tanpa memahami maknanya secara konseptual (Sari dan Hidayat 2021:23).

Berdasarkan observasi awal SD Negeri 101895 Bangun Sari menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas V sulit memahami pelajaran matematika. Rata-rata nilai ulangan harian siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Hal ini dipengaruhi metode pembelajaran yang diterapkan cenderung konvensional dan berorientasi pada guru (*teacher-centered*), yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar mereka menjadi

rendah. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut Slavin (2022:273), menjelaskan bahwa STAD dirancang untuk meningkatkan prestasi akademik melalui interaksi positif antar siswa. Dalam STAD, guru menyampaikan materi, lalu siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, mengerjakan lembar kerja, dan saling mendukung agar semua anggota kelompok dapat mencapai pemahaman yang sama.

Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Wahyuni (2020:58) menemukan bahwa penerapan STAD dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar berhasil meningkatkan rata-rata nilai siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, tanggung jawab terhadap pembelajaran baik individu maupun kelompok, serta motivasi dari penghargaan kelompok yang diberikan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan STAD sangat sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendukung kolaborasi, partisipasi aktif, dan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 101895 Bangun Sari.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah, banyak yang belum mencapai KKTP.
2. Materi matematika cenderung dianggap sulit dan kurang menarik.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih dominan bersifat konvensional.

4. Interaksi dan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas.
5. Perbedaan kemampuan akademik antar siswa belum diakomodasi secara optimal.
6. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD jaran diterapkan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah ditentukan di atas, maka penelitian membatasi masalah dalam penelitian ini adalah *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement DivisioN (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika,materi pecahan berbeda penyebut Kelas V SD Negeri 101895 Bangun Sari Tahun Pelajaran 2025/2026”*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelas V SD Negeri 101895 Bangun Sari Tahun Pelajaran 2025/2026 tanpa menggunakan model kooperatif tipe STAD ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 101895 Bangun Sari Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 101895 Bangun Sari Tahun Ajaran 2025/2026 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 101895 Bangun Sari Tahun Pelajaran 2025/2026 tanpa menggunakan model kooperatif tipe STAD ?

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 101895 Bangun Sari Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan Penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 101895 Bangun Sari Tahun Ajaran 2025/2026 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Guru
Memberikan alternative strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika.
Menjadi referensi dalam mengimplementasikan pembelajaran kooperatif sesuai Kurikulum Merdeka.
2. Bagi Siswa
Meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar matematika.
Mengembangkan keterampilan social seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab.
3. Bagi Sekolah
Memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan metode pembelajaran yang inovatif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Menjadi rujukan dalam penelitian serupa dengan cakupan materi atau jenjang pendidikan yang berbeda.